

**Perbandingan Penentuan Harga/Tarif Donat Dengan Menggunakan Metode  
*Activity Based Costing* Dan Metode *Traditional Costing* (Home Industri “Donat  
Wijaya” di Sidoarjo)**

**Muhamad Sofian Hasan Hadi Wijaya**

Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika Surabaya

Email: [sofyanhasan65.sh@gmail.com](mailto:sofyanhasan65.sh@gmail.com)

**Abstract :** *The purpose of this study was to determine the calculation of production cost with traditional methods employed by the company, to determine the calculation of Cost of Production with Activity-Based Costing System and to know the magnitude of Production at the company using traditional methods and Activity-Based Costing system. This research is a qualitative descriptive study. Data collection methods used in this study is the observation and interviews. Interviews were conducted with the production department, and financial data relating to the Cost of Production. Research subjects in this study is the Cost of Production at Home Industry “Donat Wijaya”. Object of this research is data relating to the determination of the Cost of Production. Cost of Production by traditional methods the results obtained for donut is Rp 10.605.000. While the results obtained by the ABC method for donut product Rp. 10.622.562. The results showed that using ABC is more accurate than the traditional method.*

**Keyword :** *Activity Based Costing, Cost of Production, Traditional System*

**Abstract :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional yang digunakan oleh perusahaan, untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* dan untuk mengetahui perbedaan besarnya Harga Pokok Produksi pada perusahaan dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity-Based Costing System*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan bagian produksi dan bagian keuangan mengenai data yang terkait dengan Harga Pokok Produksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Home Industri “Donat Wijaya”. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan penentuan Harga Pokok Produksi. Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional diperoleh hasil untuk donat adalah sebesar Rp 10.605.000. Sedangkan dengan metode ABC diperoleh hasil untuk produk donat sebesar Rp 10.622.562. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan ABC lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional.

**Kata kunci :** *Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi, System Tradisional*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan UU No.20/2008, maupun Home Industri membutuhkan keunggulan dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam industri ini. Meningkatkan persaingan dalam industri sejenis mengakibatkan pasar untuk industri tersebut menjadi *price sensitive*, dimana penurunan atau peningkatan harga yang relatif kecil dapat mengakibatkan dampak yang signifikan pada penjualan. Karena itu, harga jual menjadi salah satu faktor yang sangatlah penting untuk dapat bertahan dalam industri tersebut. Untuk dapat mencapai keunggulannya, perusahaan harus dapat menghitung harga jual dengan tepat. Harga jual tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi agar dapat bersaing dengan para pesaingnya.

Perusahaan dapat menetapkan harga pokok produk dengan tepat sehingga produk tersebut tidak *overcosted* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak menjadi *undercosted* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya). Usaha Home Industri “Donat Wijaya” adalah salah satu usaha yang sampai saat ini belum menerapkan *Activity-Based Costing System*. *Activity-Based Costing System (ABC)* memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dan akurat dibandingkan dengan *Traditional Costing System*. Pada saat ini Usaha Home Industri “Donat Wijaya” menghitung harga pokok dan harga jual produk dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan penentuan harga/tarif roti donat pada Usaha Home Industri dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* dalam membantu menetapkan harga jual dengan cepat dan tepat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan dalam pengolahan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

### **B. Konsep Biaya**

#### **1. Pengertian Biaya**

Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

#### **2. Objek Biaya**

Objek biaya adalah sesuatu seperti produk, aktivitas, proyek dan lain sebagainya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur apa saja yang memperoleh pembebanan biaya.

#### **3. Klasifikasi Biaya**

Pengklasifikasian biaya sangat penting untuk informasi data biaya. Biaya dalam perusahaan manufaktur dapat diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penggunaan informasi biaya. Data suatu transaksi dapat menghasilkan informasi yang berbeda. Misalnya dari data biaya bahan dapat dihasilkan informasi tentang biaya produk atau biaya per fungsi.

### **C. Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode yang sedang berjalan. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai harga produk dan strategi produk.

## **D. Komponen Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, dan Biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu.

## **E. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

### **1. Metode Harga Pokok Pesanan**

biaya berdasarkan pesanan adalah sistem penentuan biaya produk yang mengakumulasikan dan membebankan biaya ke pesanan tertentu. Pengolahan produk akan di mulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan, tanggal pesanan diterima, dan harus diserahkan. Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang dipesan oleh pembeli. Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

### **2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan**

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### **3. Manfaat Informasi Harga Pokok Proses**

Dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

- a. Menentukan harga jual produk
- b. Memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba atau rugi periodik
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan didalam neraca

### **4. Pembebanan Biaya Tidak Langsung Pada Produk**

#### **1. Sistem Biaya Tradisional**

Sistem biaya tradisional adalah sistem penentuan harga pokok produksi yang menggunakan dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Sistem biaya tradisional didesain pada waktu teknologi manual, digunakan untuk pencatatan transaksi keuangan yang terjadi. Biasanya sistem tradisional ini dipergunakan oleh perusahaan manufaktur.

#### **2. Metode Activity-Based Costing**

Bahwa *Activity-Based Costing System* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. Sistem *Activity-Based Costing System* tidak hanya difokuskan dalam perhitungan kos produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui persediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

### **5. Hierarki Biaya dalam Activity Based Costing System**

Pada pembentukan kumpulan aktivitas yang berhubungan, aktivitas diklasifikasikan menjadi beberapa level aktivitas yaitu level unit, level

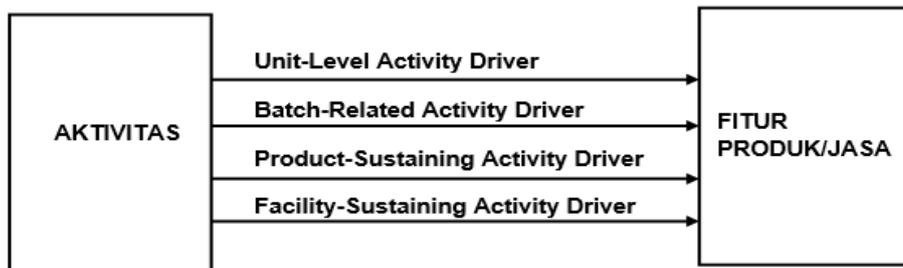
*batch*, level produk dan level fasilitas. Pengklasifikasian aktivitas dalam beberapa level ini akan memudahkan perhitungan karena biaya aktivitas yang berkaitan dengan level yang berbeda akan menggunakan jenis *Cost Driver* yang berbeda. Hierarki biaya merupakan pengelompokan biaya dalam berbagai kelompok biaya (*Cost Pool*) sebagai dasar pengalokasian biaya.

## **6. Manfaat Activity Based Costing System**

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk ataupun per aktivitas.
2. Membantu pengambilan keputusan dengan baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengenal perilaku biaya overhead pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk objek yang lebih menguntungkan.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya overhead pabrik) kepada level individual dan level departemental.

## **7. Prosedur Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan Activity Based Costing System**

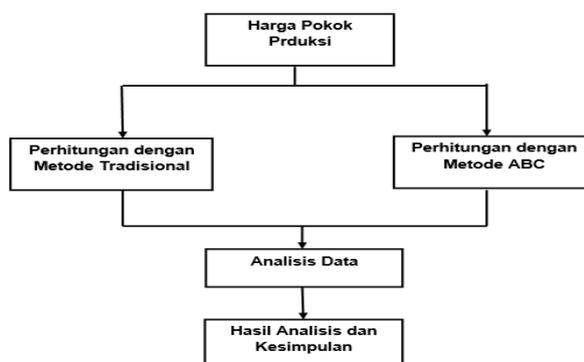
Pada *Activity-based costing system* meskipun pembebanan biaya-biaya overhead pabrik dan produk juga menggunakan dua tahap seperti akuntansi biaya, tetapi pusat biaya yang dipakai untuk pengumpulan biaya-biaya pada tahap pertama dan dasar pembebanan dari pusat biaya kepada produk pada tahap kedua sangat berbeda dengan akuntansi biaya. *Activity-based costing* menggunakan lebih banyak *cost driver* bila dibandingkan dengan sistem pembebanan biaya pada akuntansi biaya.



### 1. Perbedaan Antara Activity Based Costing System dan Traditional Costing System

Keterangan	<i>Traditional Costing</i>	<i>Activity-Based Costing</i>
Tujuan	<i>Inventory valuation</i>	<i>Product costing</i>
Lingkup	Tahap produksi	Tahap desain, tahap produksi dan tahap dukungan logistic
Fokus	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung	Biaya <i>overhead</i> pabrik
Periode	Periode akuntansi	Dasar hidup produk
Teknologi informasi yang digunakan	Metode manual	Komputer telekomunikasi

### 2. Kerangka Konseptual



## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam menggunakan pendekatan data kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data biaya yang terjadi pada Usaha Home Industri.

### **B. Populasi dan Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang terjadi dalam semua kegiatan produksi hingga menjadi barang jadi dalam pembuatan roti donat di usaha Home Industri “Donat Wijaya”, baik berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya *overhead* pabrik. dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*.

### **C. Sumber dan Pengumpulan Data**

Data Primer: catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh berupa data tentang biaya-biaya yang menyangkut harga pokok produk melalui wawancara dengan pemilik usaha Home industri “Donat Wijaya”.

Data Sekunder: digunakan dalam penelitian ini berupa internet/website, jurnal, dokumen-dokumen, laporan-laporan dari pemilik usaha dan sebagainya.

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang di gunakan adalah penelitian dilapangan, wawancara, pengumpulan data tertulis dan perpustakaan.

#### **2. Analisis Data**

Analisis data yg digunakan adalah Pengumpulan data, data reduction, data display, conclusion drawing

## **HASIL PENELITIAN**

Perbedaan perhitungan yang terjadi dikarenakan dalam perhitungan metode *Activity Based Costing* membebankan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi roti donat. Beda halnya dengan perhitungan yang menggunakan metode *Traditional Costing* yang hanya membebankan biaya

*overhead* pabrik hanya pada satu *cost driver* atau bahkan tidak diperhitungkan seperti pada study kasus Usaha Home Industry “Donat Wijaya”.

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing* lebih detail dan akurat dalam pembebanan setiap biaya dan aktivitas produksinya dibandingkan metode *Traditional Costing* yang lebih mudah dalam pengaplikasiannya namun terbilang kurang detail dan akurat dalam pembebanan biaya dan aktivitasnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Usaha Home Industry “Donat Wijaya”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi roti donat dengan menggunakan metode *Traditonal Costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 10.605.000 dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yang menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar, detail dan akurat karena variabel yang digunakan lebih banyak sebesar Rp 10.622.562
2. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan dua metode yang berbeda ini, perbedaan tersebut terletak pada alokasi biaya *overhead*, sedangkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung akan menghasilkan alokasi biaya yang sama menurut kedua metode.
3. Terdapat perbedaan antara perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode *Traditonal Costing* yang dapat dilihat dengan adanya selisih. Pada harga pokok produksi roti donat diketahui selisihnya sebesar Rp 17.562.
4. Dengan perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* hasil perhitungan yang didapat lebih akurat karena memasukkan semua jenis variabel dalam menentukan harga pokok produksi,

sehingga diharapkan laba yang dapat dihasilkan dari produksi lebih maksimal.

Dari hasil kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih detail dan akurat perhitungannya dibandingkan dengan metode *Traditonal Costing*, perusahaan juga dapat lebih memerinci dalam pengelompokkan biaya dan aktivitas apa saja yang dibebankan ke produk sehingga laba di dapat dihasilkan lebih maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Setelah dilakukannya penelitian pada Usaha Home Industry “Donat Wijaya” diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran pada perusahaan. Namun menurut peneliti, jika dilihat dari skala produksi dan usaha yang ada pada Usaha Home Industry “Donat Wijaya” sebaiknya tetap menggunakan metode *Traditional Costing*, adapun alasan yang disertakan sebagai bahan pertimbangan yakni :

- 1) Karena selisih harga pokok produksi yang didapatkan dari dua metode yang berbeda tidak terlalu signifikan (jauh).
- 2) Skala usaha dan produksi yang dirasa masih terlalu kecil, dikhawatirkan jika menggunakan metode *Activity Based Costing* akan menambahkan biaya untuk jasa perhitungan harga pokok produksi yang mana akan menjadikan perusahaan mengeluarkan biaya yang

lebih besar untuk jasa perhitungan harga pokok produksi daripada selisih yang didapatkan dari perhitungan dua metode tersebut.

- 3) Namun jika suatu saat perusahaan sudah berskala lebih besar dari sekarang baik dari segi usaha maupun produksinya, akan lebih efisien jika penentuan harga pokok produksi yang dilakukan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah, 2012, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.
- Armanto, Witjaksono, 2013, *Akuntansi Biaya Edisi Revisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, K. William, 2013, *Akuntansi Biaya Edisi 14*, Jakarta: Salemba Empat.
- Evaluasi Mahasiswa, Penentuan Harga Pokok Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Costing*), <http://sites.google.com/a/gasy.web.id/evaluasi/refferensi/penentuan-harga-pokok-berdasarkan-aktivitas-activity-based-costing> (diakses tanggal 6 Desember 2019).
- Hudayana Fikriansyah Nur, 2016, Penerapan *Activity Based Costing* terhadap Kinerja Perusahaan (Dengan pendekatan *Performance Prism*) pada PT. Yutex Surya Abadi. Bandung.
- J. Moelong.Lexy, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- \_\_\_\_\_, 2013, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, 2015, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pelo Gabryela Horman, 2012, *Penerapan Metode Activity Based Costing pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makassar*. Makassar.

- PT Toko Mesin, Peluang Bisnis Donat dan Analisa Usahanya, <http://www.tokomesin.com/peluang-bisnis-donat-dan-analisa-usahanya.html> (diakses tanggal 8 oktober 2019).
- Rahmaji Danang, Penerapan *Activity Based Costing* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama, [http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as:sdt=0%2C5&q=activity+based+costing+dan+tradisional&oq=activity+based+cost+dan+tradi#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DjwNYbsE2GrKJ](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as:sdt=0%2C5&q=activity+based+costing+dan+tradisional&oq=activity+based+cost+dan+tradi#d=gs_qabs&u=%23p%3DjwNYbsE2GrKJ) (diakses tanggal 29 oktober 2019).
- Rendy. Devie, 2013, *Analisis Pengaruh Activity Based Costing terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Organisasi*, Surabaya.
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Mengambil Keputusan Strategis*, Jakarta: Erlangga.
- Salman Riza Kautsar, 2013, *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing Edisi Pertama*, Jakarta: INDEKS.
- Samryan. LM, 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Saputra Hendro Saputra, 2013, *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Salah Satu Alternative Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Benyamin Galuh Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara*.
- Siregar, Baldric. dkk, 2013, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, Yogyakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_ 2014, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.